
Peningkatan Hasil Belajar Akidah-Akhlak Materi Asmaul Husna Melalui Model Problem-Based Learning Peserta Didik Kelas V dan VI di Madrasah Ibtidaiyyah Al-Islam Krumpakan Kabupaten Magelang

Laela Mahfiroh¹, Kuntum Khoiro Ummatin²

¹MI Al Islam Krumpakan, Kab. Magelang; ²MTS Maftahul Ulum, kab. Blitar

Email : laelamahfiroh9@gmail.com¹, khoirokuntum3@gmail.com²

ABSTRACT

This research aims to describe the implementation process of learning using the Problem-Based Learning (PBL) model to improve learning outcomes in the subject of Akidah Akhlak (Islamic Theology and Morality) and to measure the extent of improvement in learning outcomes regarding the material of Asmaul Husna after applying the PBL model to sixth-grade students at MI Al-Islam Krumpakan for the academic year 2022/2023. The study employs a Classroom Action Research (CAR) method, conducted in two cycles. Each cycle consists of planning, action implementation, observation, and reflection. Data were analyzed using comparative descriptive analysis followed by reflection. The results indicate that the use of the PBL model significantly enhances both learning outcomes and behavioral changes among fifth and sixth-grade students in the 2022/2023 academic year. In the pre-action phase, the number of students achieving scores ≥ 79 was 5 (15.63%), while those scoring < 79 were 27 (84.37%), with a class average of 66. In Cycle I, the class average increased to 75, with 18 students (56.25%) scoring ≥ 79 and 14 students (43.75%) scoring < 79 . In Cycle II, the class average further improved to 81, with 27 students (84.37%) scoring ≥ 79 and only 3 students (9.37%) scoring < 79 . Thus, the average student score increased by 9.0 from the pre-action phase to Cycle I and by 6.0 from Cycle I to Cycle II. Additionally, the activity levels of both the teacher/researcher and students improved. Teacher/researcher activity increased from 86.15% in Cycle I to 90.7% in Cycle II, reflecting a 4.55% improvement. Similarly, student activity rose from 85% in Cycle I to 89.16% in Cycle II, marking a 4.16% increase. In conclusion, the application of the PBL model effectively enhances learning outcomes and student engagement in the subject of Akidah Akhlak, particularly in understanding Asmaul Husna.

Keywords: Learning Outcomes, Akidah Akhlak, Problem-Based Learning

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan proses pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model problem based learning untuk meningkatkan hasil belajar akidah akhlak, mendeskripsikan seberapa banyak peningkatan hasil belajar akidah akhlak materi asmaul husna setelah diberikan pembelajaran dengan menggunakan model problem based learning pada peserta didik kelas VI Mi al islam krumpakan tahun ajaran 2022/2023. Metode yang digunakan adalah metode penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus. Pada siklus I dan II pembelajaran dilakukan dengan menggunakan model problem based learning. Pada masing-masing siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Data hasil penelitian dianalisis

menggunakan deskriptif komparatif yang dilanjutkan refleksi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: penggunaan model problem based learning dapat meningkatkan hasil belajar maupun perubahan perilaku peserta didik kelas V dan VI Tahun Pelajaran 2022/2023. Pada pratindakan jumlah peserta didik yang mencapai nilai ≥ 79 sebanyak 5 (15,63%) dan < 79 sebanyak 27 (84,37%) dengan nilai rata-rata kelas 66. Pada tes siklus I nilai rata-rata kelas 75, peserta didik yang mendapat nilai ≥ 79 sebanyak 18 (56,25%) dan < 79 sebanyak 14 (43,75%), sedangkan pada siklus II nilai rata-rata 81, peserta didik yang mendapat nilai ≥ 79 sebanyak 27 (84,37%) dan < 79 sebanyak 3 (9,37%). Dengan demikian pada rata-rata nilai peserta didik dari pratindakan ke siklus I mengalami peningkatan yaitu sebesar 9,0 dan dari siklus I ke siklus II juga mengalami peningkatan sebesar 6,0. Peningkatan aktivitas guru/peneliti dan peserta didik pada siklus I sebesar 86,15% dan menjadi 90,7% sehingga terjadi peningkatan sebesar 4,55% begitu pula pada aktivitas peserta didik, pada siklus I sebesar 85% menjadi 89,16% pada siklus II sehingga terjadi peningkatan sebesar 4,16%.

Kata kunci: Hasil belajar, akidah-akhlak, *Problem-based learning*

Pendahuluan

Madrasah Ibtidaiyah (MI) merupakan jenjang pendidikan dasar yang menghadapi berbagai tantangan dalam proses pembelajaran, terutama karena latar belakang dan kemampuan peserta didik yang beragam. Salah satu tantangan utama dalam pembelajaran Akidah Akhlak adalah kurangnya penggunaan metode pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, sehingga peserta didik sering merasa bosan dan kurang termotivasi. Hal ini diperparah oleh karakteristik mata pelajaran Akidah Akhlak yang cenderung menekankan hafalan, membuat peserta didik menganggap materi tersebut abstrak dan sulit dipahami. Selain itu, pendekatan dan model pembelajaran yang digunakan oleh guru seringkali kurang tepat, sehingga tidak melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses belajar. Oleh karena itu, guru perlu menguasai dan menerapkan berbagai pendekatan serta model pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai, agar peserta didik dapat belajar dengan antusias dan menyenangkan.

Berdasarkan observasi awal, peserta didik terlihat kurang antusias dalam mengikuti pelajaran Akidah Akhlak. Sebagian besar peserta didik tampak pasif, karena pelajaran ini dianggap hanya mengutamakan hafalan. Sebagai guru Akidah Akhlak, peneliti mengidentifikasi beberapa faktor yang memengaruhi keberhasilan pembelajaran, di antaranya: (1) faktor guru, yang sering menggunakan metode pembelajaran berpusat pada guru (teacher-centered) tanpa melibatkan peserta didik secara aktif; (2) faktor metode atau model pembelajaran, yang kurang bervariasi dan masih dominan menggunakan ceramah serta tanya jawab, sehingga peserta didik merasa monoton dan kurang terlibat; (3) faktor media pembelajaran, yang belum dimanfaatkan secara optimal untuk meningkatkan minat peserta didik; (4) faktor pemberian penguatan, yang masih kurang diberikan oleh guru, menyebabkan peserta didik merasa bosan dan pasif; (5) faktor sumber belajar, yang belum dikembangkan secara lengkap dan berkualitas oleh guru; (6) faktor peserta didik, yang belum sepenuhnya bertanggung jawab dalam memperhatikan materi pelajaran, cenderung mengobrol dengan teman, dan enggan bertanya atau menjawab

pertanyaan guru; serta (7) faktor kegiatan pembelajaran, yang kurang interaktif dan cenderung satu arah (teacher-centered), sehingga suasana belajar tidak kondusif.

Kondisi ini berdampak pada hasil belajar peserta didik, yang merupakan indikator penting dalam menilai pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan. Hasil belajar mencerminkan nilai yang diperoleh peserta didik melalui penilaian tes atau ujian. Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan model pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan bagi peserta didik. Salah satu model yang dapat memberikan pengalaman belajar langsung adalah model pembelajaran kooperatif. Peneliti bersama kolaborator memilih model Problem-Based Learning (PBL) sebagai alternatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Akidah Akhlak.

Model PBL adalah pendekatan pembelajaran yang berfokus pada penyajian masalah nyata atau simulasi kepada peserta didik, kemudian meminta mereka mencari solusi melalui investigasi dan penelitian berdasarkan teori, konsep, dan prinsip yang dipelajari (Siregar & Hartini, 2011, hlm. 119). Berbeda dengan pembelajaran konvensional, dalam model PBL, guru berperan sebagai fasilitator yang menyajikan masalah, mengajukan pertanyaan, dan mendukung investigasi serta dialog peserta didik. Guru juga bertugas menciptakan lingkungan kelas yang terbuka dan mendukung pertukaran ide antar peserta didik. Model ini dianggap efektif dalam meningkatkan prestasi akademik karena melatih peserta didik untuk berpikir sistematis dan logis dalam menyelesaikan masalah.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dirancang untuk meningkatkan hasil belajar Akidah Akhlak pada peserta didik kelas V dan VI MI Al-Islam Krumpakan. PTK dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing terdiri dari empat tahap: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Model penelitian ini mengacu pada desain Kemmis dan Taggart, yang menekankan pada proses berulang untuk memperbaiki praktik pembelajaran (Kemmis & McTaggart, 1988).

Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun rencana pembelajaran berbasis model Problem-Based Learning (PBL), termasuk menyiapkan RPP, lembar kerja peserta didik, instrumen evaluasi, dan media pembelajaran. Tahap pelaksanaan melibatkan penerapan PBL dalam pembelajaran, di mana peserta didik diajak untuk memecahkan masalah nyata terkait materi Asmaul Husna. Pengamatan dilakukan selama proses pembelajaran menggunakan lembar observasi untuk mencatat aktivitas guru dan peserta didik. Tahap refleksi digunakan untuk menganalisis kelemahan dan keberhasilan siklus I, yang kemudian menjadi dasar perbaikan pada siklus II.

Teknik pengumpulan data meliputi tes, observasi, dokumentasi, dan catatan lapangan. Tes digunakan untuk mengukur hasil belajar kognitif peserta didik, sementara observasi dan catatan lapangan digunakan untuk menilai aktivitas pembelajaran dan perubahan perilaku peserta didik. Data dianalisis secara deskriptif komparatif dengan

membandingkan hasil sebelum dan setelah tindakan. Kriteria keberhasilan ditetapkan berdasarkan peningkatan nilai rata-rata kelas dan persentase ketuntasan belajar, dengan target minimal 85% peserta didik mencapai nilai di atas KKM (79).

Hasil dan Diskusi

1. Penerapan Model Pembelajaran pada Pembelajaran akidah akhlak Materi Menghafalkan asmaul husna

Model pembelajaran problem based learning diterapkan di kelas V dan VI untuk meningkatkan hasil belajar akidah akhlak materi menghafalkan asmaul husna pada peserta didik kelas V dan VI Mi Al Islam Krumpakan Kajoran Magelang semester I tahun pelajaran 2022/2023, dengan jumlah peserta didik sebanyak 32 orang, dilaksanakan dalam 2 siklus, siklus I dilaksanakan dua kali pertemuan yaitu pada hari Jumat tanggal 7 September 2022 dan tanggal 14 September 2022 begitu pula dengan siklus II dilaksanakan dengan 2 kali pertemuan yaitu pada hari Jumat tanggal 28 September 2022 dan 5 Oktober 2022.

Tahapan dalam penelitian ini meliputi penjelasan materi, menyajikan masalah, pembentukan kelompok, pada siklus I membentuk kelompok yang beranggotakan 4-5 orang secara heterogen. Nama Kelompok diurutkan berdasarkan hasil undian yang diperoleh. kelompok, Peserta didik mengamati gambar yang berkaitan dengan proses menghafal asmaul husna kepada setiap kelompok yang telah terbentuk, kelompok 1 dan 5 tentang proses membaca asmaul husna. Kelompok 2 dan 6 tentang proses menghafal asmaul husna. Kelompok 3 dan 7 tentang seringnya membaca asmaul husna. Kelompok 4 dan 8 tentang proses kebiasaan menghafal asmaul husna. Demikian juga dalam siklus II. Proses pembelajaran problem based learning terbagi dalam tiga kegiatan yaitu kegiatan awal kegiatan inti dan kegiatan akhir.

Kegiatan awal dimaksudkan untuk mempersiapkan peserta didik secara fisik dan mental untuk menghadapi kegiatan inti peserta didik perlu dipersiapkan untuk belajar karena peserta didik yang siap untuk belajar, akan belajar lebih giat daripada peserta didik yang tidak siap. Selain itu peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai Hal ini dilakukan agar peserta didik tahu apa yang akan mereka pelajari sehingga peserta didik akan terarah termotivasi dan terpusat perhatiannya dalam belajar peneliti juga memberikan pertanyaan berupa apersepsi kepada peserta didik peneliti menjelaskan poin-poin penting materi tentang Perundangan di Indonesia. Hal ini bertujuan agar peserta didik mendapat gambaran tentang materi tersebut, selain itu peneliti juga memotivasi peserta didik untuk saling menghargai, memotivasi peserta didik untuk berperilaku disiplin dalam kehidupan sehari-hari sebagai implementasi atas perundangan yang berlaku di Indonesia. Pada kegiatan inti peneliti terlebih dahulu menjelaskan tentang model pembelajaran problem based learning dan kelebihan mempelajari ini bagi peserta didik. Pada tahap ini kegiatan pelajaran dengan model pembelajaran problem based learning dilaksanakan

sesuai dengan skenario pembelajaran yang telah dipersiapkan sebelumnya, peneliti sudah mempersiapkan apa yang digunakan dalam langkah-langkah model pembelajaran ini, peneliti sudah menyiapkan beberapa kartu masalah sebelum dibagikan kepada peserta didik.

Selanjutnya peserta didik diminta untuk mencari kelompoknya masing-masing dan menempatkan diri ditempat duduk yang sudah ditentukan oleh guru, dan guru mulai membagikan kartu masalah kepada kelompok yang sudah terbentuk, Peserta didik mengamati gambar yang berkaitan dengan proses menghafal asmaul husna kepada setiap kelompok yang telah terbentuk, kelompok 1 dan 5 tentang proses membaca asmaul husna. Kelompok 2 dan 6 tentang proses menghafal asmaul husna. Kelompok 3 dan 7 tentang seringnya membaca asmaul husna. Kelompok 4 dan 8 tentang proses kebiasaan menghafal asmaul husna. Peserta didik berdiskusi dan menuliskan hal-hal yang ingin diketahui dan merumuskan pertanyaan-pertanyaan tentang gambar/masalah yang dibagikan sesuai kelompoknya masing-masing tentang fenomena yang berkaitan dengan masalah makna peraturan perundangan.

Peserta didik mengidentifikasi dan menganalisis apa masalah tersebut, mengapa masalah tersebut terjadi dan bagaimana cara memberikan solusinya. Peserta didik menyusun rencana untuk menyelesaikan masalah dengan fasilitas guru. kartu masalah berisi tentang masalah yang harus dipecahkan bersama kelompoknya, peserta didik membaca referensi untuk membantu mencari pemecahan masalah/solusi atas masalah yang diperoleh, bagi kelompok yang sudah menyelesaikan kerja kelompoknya maka hasilnya ditempelkan di papan tulis, setelah semua kelompok selesai maka setiap kelompok secara berurutan mempresentasikan di depan kelas, kelompok lain memperhatikan dan memberikan tanggapan, bersama peserta didik membuat kesimpulan.

Pada pertemuan selanjutnya peneliti mengadakan evaluasi tes. Sebelumnya peneliti menjelaskan aturan-aturan yang harus dipatuhi peserta didik. Setelah semua peserta didik paham maka guru langsung membagikan lembar soal yang berisi 20 soal pilihan ganda 5 isian singkat dan 5 menjodohkan. Hal ini dilakukan agar tes akhir ini dapat digunakan untuk mengukur tingkat penguasaan peserta didik terhadap materi yang diberikan pada setiap siklus, semua peserta tidak mengerjakan secara individu kemudian dikumpulkan setelah waktu yang ditentukan habis. Pada kegiatan akhir guru bertanya jawab dan memberikan kesempatan peserta didik untuk bertanya jawab tentang materi tersebut apabila ada yang belum dimengerti setelah sesi tanya-jawab selesai guru dan peserta didik menyimpulkan materi yang telah dibahas secara bersama-sama dan juga kegiatan refleksi tentang kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan kemudian guru menyampaikan pesan moral tentang kebiasaan membaca asmaul husna serta motivasi kepada peserta didik kelas V dan VI agar rajin belajar setiap hari. Kemudian guru menutup pembelajaran dengan bacaan doa atau hamdalah serta salam.

Pada pelaksanaan penelitian peneliti dibantu oleh observer untuk mengamati aktivitas peneliti dan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan format observasi yang sudah disiapkan peneliti yang berguna untuk menganalisis dan merencanakan kegiatan yang akan dilakukan pada siklus selanjutnya berdasarkan observasi yang telah dilakukan aktivitas peneliti dan peserta didik mengalami peningkatan dari siklus I siklus II.

2. Peningkatan Hasil Belajar Akidah Akhlak

Hasil belajar peserta didik setelah memperoleh pengalaman belajar dengan menggunakan model pembelajaran problem based learning mengalami peningkatan mulai dari nilai tes 1 hingga tes 2. Sebagian besar peserta didik mencapai ketuntasan dalam pembelajaran ini walaupun masih ada 3 peserta didik yang masih belum mencapai nilai kriteria ketuntasan minimum atau KKM yang ditentukan. Peningkatan nilai tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

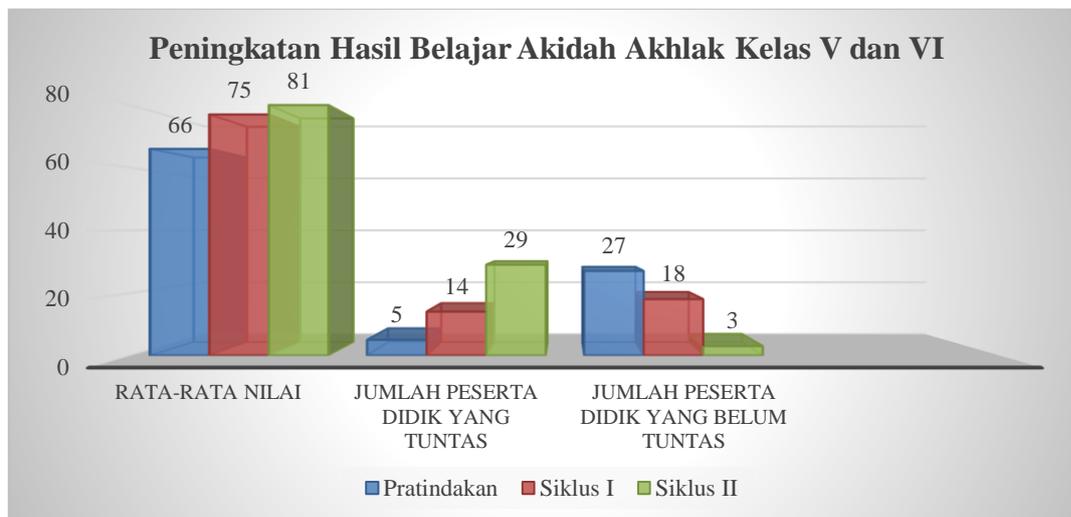
Tabel 1.
Rekapitulasi Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik

No.	Kriteria	Nilai		
		Pratindakan	Siklus I	Siklus II
1	Nilai rata-rata	66	75	81
2	Peserta Didik Yang Memenuhi KKM ≥ 79	5 (15,63) %	14 (43,75%)	29 (90,63%)
3	Peserta Didik Yang Belum Memenuhi KKM < 79	27 (84,37%)	18 (56,25%)	3 (9,37%)

Sebelum diberi tindakan diperoleh nilai rata-rata tes peserta didik kelas V dan VI Mi Al Islam Krumpakan Kajoran dengan taraf keberhasilan hasil tes peserta didik yang mencapai nilai ≥ 79 sebanyak 5 peserta didik (15,63%) dan < 79 sebanyak 27 peserta didik (84,37%) dengan nilai rata-rata kelas 66. Pada tes siklus I nilai rata-rata kelas 75, peserta didik yang mendapat nilai ≥ 79 sebanyak 18 peserta didik (56,25%) dan < 79 sebanyak 14 peserta didik (43,75%), sedangkan pada siklus II nilai rata-rata 81, peserta didik yang mendapat nilai ≥ 79 sebanyak 27 peserta didik (84,37%) dan < 79 sebanyak 3 peserta didik (9,37%) . Dengan demikian pada rata-rata nilai peserta didik dari pra tindakan ke siklus I mengalami peningkatan yaitu sebesar 9,0 dan dari siklus I siklus II juga mengalami peningkatan sebesar 6,0. Begitu pula pada ketuntasan belajar akidah akhlak materi menghafal asmaul husna juga terjadi peningkatan sebesar 28,12% dari pra tindakan ke siklus I, sedangkan peningkatan yang terjadi pada siklus I ke siklus II adalah sebesar 46,88% . Berdasarkan ketetapan klasikal atau prosentase ketuntasan kelas pada siklus II sebesar 90,63%, berarti hal ini menunjukkan jika siklus II sudah memenuhi kriteria ketuntasan kelas yang sudah

ditentukan yaitu 85%. Dengan demikian penelitian ini bisa diakhiri karena apa yang diharapkan telah terpenuhi.

Berdasarkan Tabel 16 dapat diketahui bahwa peningkatan hasil belajar akidah akhlak peserta didik kelas V dan VI digambarkan pada grafik dibawah ini.



Grafik 1. Peningkatan Hasil Belajar akidah akhlak Peserta Didik Kelas V dan VI

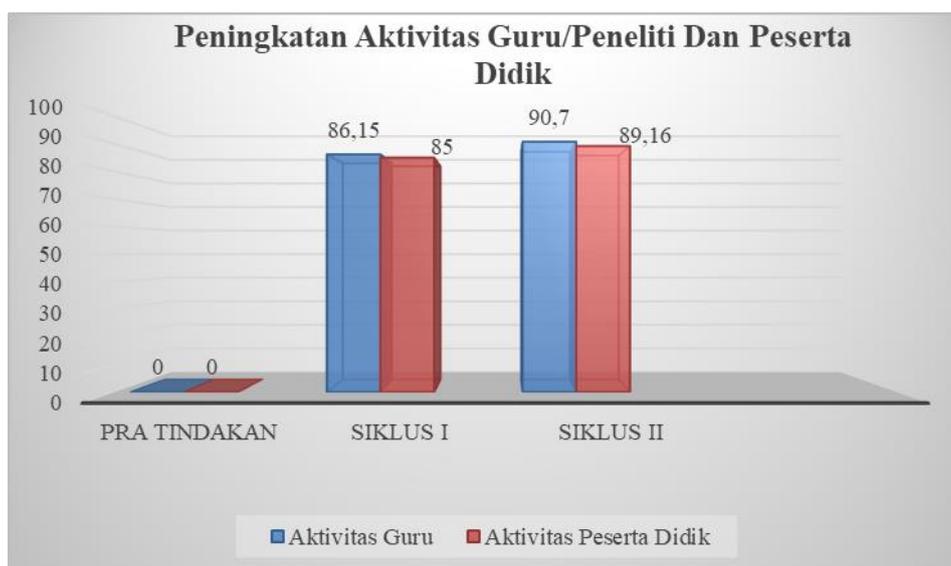
3. Peningkatan Perubahan Perilaku Hasil Pembelajaran Siklus I dan Siklus II

Pada pelaksanaan siklus I dan siklus II tahap-tahap tersebut telah dilaksanakan dan telah memberikan perbaikan yang positif dalam diri peserta didik. Hal tersebut dibuktikan dengan keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran akidah akhlak di kelas misalnya peserta didik yang semula pasif dalam belajar kelompok menjadi lebih aktif dan peserta didik dalam menyelesaikan masalah bisa diselesaikan secara bersama-sama. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan hasil yang telah dicapai dapat disimpulkan bahwa keaktifan peserta didik di dalam kelas muncul ketika pembelajaran dilakukan secara berkelompok dan peserta didik bisa saling bekerja sama saling menghargai satu sama lain serta berkolaborasi untuk mendapatkan hasil yang lebih baik. Selain itu penerapan model pembelajaran problem based learning ternyata mampu meningkatkan hasil belajar akidah akhlak pada materi menghafalkan asmaul husna peningkatan hasil belajar itu dapat dilihat dari tabel aktivitas peserta didik dan guru/peneliti berikut ini.

Tabel 2.
Rekapitulasi Peningkatan Aktivitas Guru/Peneliti Dan Peserta Didik

No.	Kriteria	Nilai		
		Pratindakan	Siklus I	Siklus II
1	Hasil Observasi Aktivitas Guru/Peneliti	-	86,15%	90,7%
2	Hasil Observasi Aktivitas Guru/Peneliti	-	85%	89,16%

Pada tabel tersebut menunjukkan terjadi peningkatan perubahan perilaku sebagai hasil dari model pembelajaran problem based learning di kelas V dan VI pada mata pelajaran akidah akhlak yang dapat dilihat dari aktivitas guru /peneliti dan peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung berdasarkan hasil observasi atau pengamatan terhadap aktivitas guru/peneliti dan peserta didik yang dilakukan oleh observer selama tindakan berlangsung dapat dilihat terjadinya peningkatan persentase perubahan perilaku aktivitas guru/ peneliti, pada siklus I sebesar 86,15% menjadi 90,7% pada siklus II dengan kategori sangat baik, begitu pula pada aktivitas peserta didik juga terjadi peningkatan dari 85% menjadi di 89,6% Pada siklus II dengan kategori baik. Agar lebih jelas terjadinya peningkatan tersebut maka dapat dilihat dari grafik dibawah ini.



Grafik 2. Peningkatan Aktivitas Guru/Peneliti dan Peserta Didik

Kesimpulan

Penerapan model pembelajaran Problem-Based Learning (PBL) terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar Akidah Akhlak peserta didik kelas V dan VI MI Al-Islam Krumpakan. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan nilai rata-rata kelas dari 66 pada pratindakan menjadi 75 pada siklus I, dan meningkat lagi menjadi 81 pada siklus II. Persentase ketuntasan belajar juga mengalami peningkatan signifikan, dari 15,63% pada pratindakan menjadi 56,25% pada siklus I, dan mencapai 84,37% pada siklus II. Selain peningkatan hasil belajar, model PBL juga menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan dan interaktif, di mana peserta didik lebih aktif dalam diskusi dan kerja kelompok. Aktivitas guru dan peserta didik juga meningkat, dengan aktivitas guru naik dari 86,15% menjadi 90,7% dan aktivitas peserta didik dari 85% menjadi 89,16%. Dengan demikian, model PBL tidak hanya meningkatkan pemahaman materi tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang lebih hidup dan partisipatif.

Daftar Pustaka

- Abdullah, S. R. (2014). *Pembelajaran saintifik untuk kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Adam, S. (2004). *Using learning outcomes*. Westminster: University of Westminster.
- Amir, M. T. (2009). *Inovasi pendidikan melalui Problem Based Learning*. Jakarta: Kencana.
- Arends, R. (2008). *Learning to teach*. New York: McGraw Hill Companies.
- Bloom, B. S. (1956). *Taxonomy of educational objectives*. Canada: David McKay Company Inc.
- Daryanto. (2014). *Pendekatan pembelajaran saintifik kurikulum 2013*. Jakarta: Gava Media.
- Depdiknas. (2003). *Undang-undang RI No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Desmita. (2012). *Psikologi perkembangan peserta didik*. Bandung: Rosda.
- Eggen, P., & Kauchak, D. (2012). *Strategi dan model pembelajaran*. Jakarta: PT Indeks.
- Iskandar. (2011). *Penelitian tindakan kelas*. Jakarta: Gaung Persada.
- Kemmis, S., & McTaggart, R. (1988). *The action research planner*. Victoria: Deakin University Press.
- Mahmud. (2011). *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Murdonno. (2014). *Upaya peningkatan keterampilan kewarganegaraan dan hasil belajar PKn melalui penerapan strategi pembelajaran berbasis masalah peserta didik kelas VIII SMP Negeri 2 Muntilan Kabupaten Magelang (Tesis tidak diterbitkan)*. Universitas PGRI Yogyakarta.

- Purwanto. (2014). *Evaluasi hasil belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Purwoko, N. (2004). *Prinsip-prinsip dan teknik pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Riyanto, Y. (2009). *Paradigma baru pembelajaran sebagai referensi bagi guru, pendidik dalam implementasi pembelajaran yang efektif dan berkualitas*. Jakarta: Kencana Pranada Media Group.
- Rusman. (2011). *Metode-metode pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Samino, & Marsudi, S. (2012). *Layanan bimbingan belajar*. Kartasura: Fairuz Media.
- Siregar, E., & Hartini, N. (2011). *Teori belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Siregar, E., & Hartini, N. (2014). *Teori belajar dan pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Slameto. (2010). *Evaluasi & faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsimi, A. (2011). *Dasar-dasar evaluasi pendidikan (Edisi revisi)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sukestiyarno, & Wardoyo. (2009). *Statistika*. Semarang: PT UNNES Press.
- Sumiati, & Asra. (2007). *Metode pembelajaran*. Bandung: Wacana Prima.
- Supardi. (2009). *Penelitian tindakan kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Suprayogo, T. (2011). *Methodologi penelitian kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tirtorahardjo, U., & Sula, L. (2000). *Pengantar pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Trianto. (2009). *Mendesain model pembelajaran inovatif progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Trianto. (2010). *Model pembelajaran terpadu: Konsep, strategi, dan implementasinya dalam kurikulum KTSP*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Trianto. (2011). *Penelitian tindakan kelas*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Warsono, & Hariyanto. (2012). *Pembelajaran aktif teori dan asesmen*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Yuniwati, & Siasah, M. (2016). Peningkatan kualitas pembelajaran PPKn melalui penerapan Problem Based Learning di SMP. *Jurnal Harmoni Sosial*. <https://journal.uny.ac.id/index.php/hsjpi/article/download/11926/8577>.